



JURNAL ilmu sosial

**Studi Implementasi Proyek
Penanggulangan Kemiskinan di
Perkotaan (P2KP)**

Nina Widowati 1 - 11

**Pemanfaatan Waktu Luang
Nelayan di Luar Pekerjaannya
ke Laut**

Mariyam Musawa, M. Suryaningsih,
dan Aufarul Marom 12 - 19

**Teori Relational Dialectics dalam
Konteks Relasi Budaya Jawa**

S. Rouli M., Hedi Pudjo S.,
Yanuar Luqman 20 - 31

**Pengaruh Perubahan Bentuk
Kelembagaan Program KB
Pada Pengelolaan Kampanye
Program KB di Tingkat Frontliner**

Djoko S., Hapsari Dwiningtyas S,
Tandiyo Pradekso 32 - 41

**Kompetensi Komunikasi Antar
Pribadi dalam Proses Penguatan
Hubungan Suami Istri Bekerja**

Sri Budi Lestari 42 - 50

**Iklim Komunikasi Antara Pimpinan
dan Karyawan**

Taufik Suprihatini 51 - 60

PENGARUH PERUBAHAN BENTUK KELEMBAGAAN PROGRAM KB PADA PENGELOLAAN KAMPANYE PROGRAM KB DI TINGKAT FRONTLINER

Oleh : Djoko Setyabudi, Hapsari Dwiningtyas S,
Tandiyo Pradekso



Abstract : This research is aimed at examining the effects of the form of family planning institutions on the ways family planning frontliners (PLKB) in Central Java manage their campaign programs. The research findings indicate that the form of family planning institutions, the number of tasks, and incentives given to PLKB, influence the performance of PLKB. Another important factor which is significant to the frontliners' performances is not the form of the institutions, but the way the campaign is managed in each of family planning institution.

Keywords : Communication Campaign, Family Planning and Frontliners' Performances

Pendahuluan

Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Indonesia yang mulai diperkenalkan sejak tahun 1970 telah menunjukkan hasil yang signifikan hingga awal abad ke 21. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai badan yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program KB telah melaksanakan berbagai aktivitas yang berhasil mencapai sukses. Keberhasilan itu ditandai oleh sejumlah indikator penting yang di antaranya adalah meningkatnya angka prevalensi kontrasepsi dari 19% di tahun 1976 hingga mencapai 60,3% pada tahun 2003, menurunnya TFR dari 5,6 pada tahun 1968 menjadi 2,6 pada tahun 2003 bahkan di Jawa Tengah menunjukkan angka yang lebih rendah yaitu 2,1 (SDKI 2002-2003), dan berbagai indikator lainnya.

Keberhasilan BKKBN dalam memperbaiki struktur dan komposisi penduduk Indonesia secara kuantitatif, telah membawa organisasi ini untuk memperluas layanan programnya ke sektor kualitas penduduk. Sejak periode 1980-an, BKKBN mulai memperkenalkan layanan Program Kesejahteraan Keluarga yang menjadikan keluarga sebagai fokus kegiatan perbaikan kesejahteraan dan kesehatan. Beberapa program yang berhasil dikembangkan dalam konteks ini antara lain adalah UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Selain itu, juga dikembangkan beberapa program yang berkaitan dengan pembinaan ketahanan keluarga melalui Catur Bina yang meliputi BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), dan BKLL (Bina Ketahanan Lingkungan Keluarga).

Berbagai pencapaian hasil yang telah ditunjukkan selama ini, tidak